



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 24 Oktober 2012

Halaman: 9

Jangan Biarkan Dagingnya Alot

Stres Turunkan Kualitas Hewan Kurban

YOGYA, TRIBUN - Kepala Bidang Pertanian Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, Benny Nurhantoro menjelaskan, kondisi stres pada hewan bisa mengurangi kualitas daging kurban. "Meskipun dari luar fisiknya terlihat sehat, namun kualitas dagingnya bisa berkurang jika hewan stres, misalnya saja dagingnya lebih alot dan lain sebagainya," papar Benny Nurhantoro, Selasa (23/10). Stres pada hewan kurban seringkali dipicu selama masa transportasi hewan, terlebih jika terjadi luka-luka kecil. Karena itu, pengawasan jelang penyembelihan menjadi

Belum ada satupun hewan yang sakit. Usai dicek, setiap hewan juga sudah diberi label pertanda layak hewan kurban

BENNY N

Kabid Pertanian Disperindagkoptan Kota Yogyakarta

sangatlah penting. Di luar itu semua, Benny menegaskan, berdasarkan pemantauan Disperindagkoptan Kota Yogyakarta dari H-7 hingga H-3, belum dijumpai hewan

Pengawasan Hewan Kurban

- Stres hewan kurangi kualitas daging.
- Menurunnya kualitas bisa berbentuk alot.
- Stres bisa dipicu selama transportasi
- Informasi penyakit hewan bisa menghubungi Drh Endang Finiarti di 0857 99202859

kurban yang sakit ataupun tidak layak dikonsumsi. Ia mengaku telah menerjunkan 45 petugas yang terdiri dari 30 petugas dari Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, dan 15 dokter praktisi untuk melakukan pengecekan hewan di seluruh pasar tiban di Yogyakarta.

"Belum ada satupun hewan yang sakit. Usai dicek, setiap hewan juga sudah diberi label pertanda layak hewan kurban," tandasnya.

Meski demikian, Disperindagkoptan Yogyakarta tetap mengantisipasi adanya hewan kurban yang belum tersertifikasi. Sebab, menurut Benny, beberapa warga ada yang membawa hewan kurban langsung dari kampung atau membeli dari Wonosari. Karenanya, ia akan kembali melakukan pengawasan dengan melibatkan personel yang lebih banyak agar tidak ada he-

wan kurban yang luput dari pengawasan.

"H-1 kami akan mengunjungi setidaknya 422 titik penyembelihan di seluruh Yogyakarta mulai pukul 16.00 hingga selesai dengan melibatkan 30 petugas Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, 15 dokter praktisi dan 100 mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan," papar Benny.

Pengawasan serupa juga tetap akan digelar hingga H+2. Adhanya untuk mengantisipasi jika tiba-tiba ditemukan adanya indikasi hewan yang tidak sehat. Selain itu, warga juga bisa menghubungi Kasie PMK dan Kesehatan Hewan Kota Yogyakarta, Drh Endang Finiarti di nomor 085799-202859 agar bisa segera mengoperasikan petugas yang akan menindaklanjuti kasus tersebut.

Terkait dengan harga,

pemantauan Disperindagkoptan Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa harga hewan kurban, sapi maupun kambing masih stabil. Tercatat harga sapi berkisar antara Rp 6,25 juta hingga Rp 15,5 juta, sedangkan harga kambing berkisar antara Rp 800 ribu hingga Rp 3,5 juta.

"Harganya stabil, tergantung dari kualitas dan ukuran hewannya," ucap Benny.

Di samping itu, ada kecenderungan masyarakat lebih memilih sapi sebagai hewan kurban dibandingkan kambing. Ada penurunan jumlah kambing kurban sekitar 6,5 persen, dari total 4.229 ekor pada 2010 menjadi 3.954 ekor pada 2011. Lantas untuk sapi kurban justru mengalami kenaikan sekitar 8,7 persen dari 1.856 ekor pada 2010 menjadi 2.048 pada 2011. (esa/hdy)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005